

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SDIT Nurul Fikri Kedungwaru, untuk menjelaskan peningkatan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan untuk menjelaskan peningkatan kemampuan bekerja sama dalam menganalisis gambar pada peserta didik selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 09 November 2015 yang diikuti oleh 16 mahasiswa dari PGMI dan dosen pembimbing, yaitu Bpk. Muhamad Zaini, M.A maka peneliti mengajukan surat ijin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Kamis, 26 November 2015 pukul 09.00

WIB, peneliti bersama dengan kedua mahasiswa IAIN Tulungagung lainnya yang juga mengadakan penelitian di Sekolah tersebut, datang ke SDIT Nurul Fikri dengan maksud akan meminta izin pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di Sekolah ini, namun pada hari ini Kepala Sekolah tidak masuk dikarenakan ada keperluan. Dan akhirnya kami pun mengutarakan maksud dan tujuan kami datang ke sekolah kepada sekretaris sekolah dan beliau bersedia untuk menyampaikan maksud kami tersebut kepada Kepala Sekolah.

Pada hari Selasa, 01 Desember 2015, Kepala Sekolah meminta kami untuk datang ke sekolah. Akhirnya kami datang mengadakan pertemuan dengan Ibu. Nur Hayati, S.Pd selaku Kepala SDIT Nurul Fikri Kedungwaru. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di Sekolah tersebut. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat memberi sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di sekolah tersebut. Kami juga menyampaikan bahwa surat ijin resmi dari kampus IAIN Tulungagung akan segera menyusul.

Untuk langkah selanjutnya kepala Sekolah menyarankan kami untuk menemui guru kelas V agar segera berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Akhirnya peneliti membuat janji dengan Guru kelas V untuk membicarakan masalah rancangan penelitian pada esok hari.

Pada keesokan harinya, yaitu pada hari Rabu, 02 Desember 2015, kami datang ke sekolah untuk membuat rencana penelitian, meminta nilai IPA peserta didik, dan menentukan materi yang akan peneliti gunakan pada saat penelitian. Peneliti juga menyampaikan kepada Ibu Femi Indrawati, S.Pd.I selaku pendidik IPA kelas V bahwa penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan atau pertemuan. Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti akan mengadakan *pretest* (tes awal) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pratindakan dan setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas V. Guru kelas V menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Kamis dan Jumat. Kemudian peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan pendidik kelas V beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat (Pengamat 1 dan pengamat 2). Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik, dan kerja sama peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti menunjukkan lembar observasi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Femi Indrawati mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik dan juga prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran IPA. Adapun pedoman wawancara terhadap pendidik kelas V sebagaimana terlampir (Lampiran 3 dan 4).

Dalam wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPA selama ini telah berjalan cukup baik. Peserta didik kondusif ketika mengikuti proses pembelajaran. Metode yang sering pendidik gunakan sebenarnya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun karena sekolah ini adalah SDIT, jadi sekolah ini tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), yaitu menerapkan suatu sistem pembelajaran bermakna. Jadi metode bermakna ini lebih menekankan dan mengajarkan kepada peserta didik bahwa segala sesuatu yang ada di permukaan bumi ini diciptakan oleh Allah pasti ada fungsinya. Selain itu pendidik juga sering menerapkan metode pembelajaran dengan berdiskusi atau kerja kelompok. Dan salah satu kendala yang pernah pendidik temukan selama mengajar IPA khususnya pada kerja kelompok, bagi peserta didik yang pasif tetap saja pasif dan bagi peserta didik yang berani dan aktif saja yang aktif berbicara.¹

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diatas diperoleh beberapa informasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas V dan prestasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPA dapat dikatakan kurang optimal.

Peneliti juga berkonsultasi dengan pendidik tentang penelitian yang akan dilakukan, karakter peserta didik, jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik yang ada di kelas V tersebut. Pada pertemuan tersebut diperoleh juga data tentang jumlah peserta didik yang di

¹Hasil wawancara dengan Ibu. Femi Indrawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 02 Desember 2015 pukul 09.30-10.30 WIB.

kelas V, yaitu jumlah peserta didik kelas V seluruhnya adalah 24 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat *heterogen* dilihat dari nilai tes sebelumnya. Sedangkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas V adalah 75.

Pada hari Rabu, 16 Desember 2015 peneliti dan seorang mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di SDIT Nurul Fikri mengajukan surat izin penelitian kepada Bpk Dr. H. Abd Aziz, M.Pd.I selaku dekan IAIN Tulungagung dengan melampirkan persyaratan sebagaimana mestinya. Peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah pada hari Kamis, tanggal 07 Januari 2016.

Pada pukul 09.00 WIB hari Jumat, 15 Januari 2016 peneliti bersama salah satu teman peneliti datang ke sekolah untuk meminta validasi soal *pre test*, *post test*, dan lembar kerja kelompok serta RPP yang akan peneliti gunakan pada saat penelitian. Ada beberapa soal yang harus peneliti revisi berdasarkan pengecekan yang telah dilakukan oleh ibu Femi. Hal ini dikarenakan beberapa pertanyaan yang peneliti buat akan menimbulkan multi tafsir bagi peserta didik.

Satu minggu kemudian, yaitu pada hari Jum'at tanggal 22 Januari 2016 peneliti datang ke sekolah untuk memintakan tanda tangan validasi soal yang telah peneliti revisi (*pretest*, lembar kerja kelompok, *post test* 1, dan *post test* 2) dan bahan penelitian (RPP, format observasi kerja sama, lembar

observasi peneliti, lembar observasi peserta didik, dan media yang akan peneliti gunakan selama proses penelitian nanti). Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan ibu. Femi Indrawati, S.Pd.I mengenai jadwal penelitian, akhirnya keputusan dari ibu. Femi, yaitu minggu depan peneliti dapat memulai *pre test* di kelas V.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan pendidik pengampu mata pelajaran IPA kelas V, pada hari Jum'at 29 Januari 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 23 peserta didik, 1 peserta didik tidak mengikuti tes dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 butir soal. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir (lampiran 8, 9, dan 10). Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit, yaitu pukul 08.30-09.00 WIB. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Adapun hasil *pre test* IPA pokok bahasan pesawat sederhana kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Afrina Alvia Inatsa	AAI	P	28	Tidak Tuntas
2	Aprilia Putri Wulandari	APW	P	54	Tidak Tuntas
3	Ariel Bagus Prayoga	ABP	L	28	Tidak Tuntas
4	Balqis Rasyiddiena Tsurayya	BRT	P	64	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4	5	6
5	Calista Aulia Haqi	CAH	P	100	Tuntas
6	Duriyatul Aisy	DA	P	28	Tidak Tuntas
7	Fadhilatus Salmah	FS	P	33	Tidak Tuntas
8	Fadiya Zahra Qatranada	FZQ	P	59	Tidak Tuntas
9	Farah Salsabila	FS	P	54	Tidak Tuntas
10	Farhan Musyahidan	FM	L	77	Tuntas
11	Habib Syahrul Mubarak	HBM	L	90	Tuntas
12	Khaulah Fauza Adila	KFA	P	28	Tidak Tuntas
13	Lutfi Zuhroh	LZ	P	64	Tidak Tuntas
14	Muhammad Ubay Ad Durari	MUA	L	48	Tidak Tuntas
15	Nicho Ega Rahmadhan	NER	L	75	Tuntas
16	Nindya Arum Shinta Devi Aqira	NASD A	P	31	Tidak Tuntas
17	Nisrina Nur Elysia	NNE	P	-	-
18	Nur Hamidah	NH	P	33	Tidak Tuntas
19	Rino Ageng Prasetyo	RAP	L	100	Tuntas
20	Rossadion Aura Windu Astuti	RAWA	P	10	Tidak Tuntas
21	Rusli Pandu Prasetyanto	RPP	L	57	Tidak Tuntas
22	Sabrina Khoiru Umah	SKU	P	10	Tidak Tuntas
23	Viona Aulya Rizqi	VAR	P	51	Tidak Tuntas
24	Zahro Qurrotun Aini	ZQA	P	28	Tidak Tuntas
Total Skor					1150
Rata-rata					50
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan					24
Jumlah Peserta Didik yang Telah Tuntas					5
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas					18
Jumlah Peserta Didik yang Tidak ikut Tes					1
Presentase Ketuntasan					21,74%

Berdasarkan hasil *pre test* yang peneliti lakukan, ternyata sebagian besar peserta didik nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan KKM pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh SDIT Nurul Fikri adalah 75. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 5 peserta didik, sedangkan 18 peserta didik belum tuntas belajar, dari jumlah keseluruhan 23 peserta didik dan yang tidak dapat mengikuti tes awal ini adalah 1 peserta didik

dikarenakan sakit. Maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Ketuntasan: $P = \text{Error! Reference source not found.} \times 100 \%$

$$P = \frac{5}{23} \times 100\% = 21,74 \%$$

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah. Dengan prosentase ketuntasan belajar hanya 21,74% (5 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 78,26% (18 peserta didik) dan nilai rata-ratanya adalah 50. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Maka sangat diperlukan perbaikan metode pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran, dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dari pembelajaran IPA belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan sesudah diadakannya pembelajaran dengan penerapan metode ini.

Dari hasil *pre test* ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi pesawat sederhana pada mata pelajaran IPA. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi pesawat sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas V SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang pesawat sederhana.

- d) Menyiapkan nomer dada untuk mempermudah pembagian kelompok.
 - e) Menyiapkan media, yaitu berupa gambar yang ditempelkan di atas kertas buffalo sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
 - f) Menyiapkan nama-nama kelompok, yaitu kelas dibagi dalam 6 kelompok, jadi peneliti menyiapkan 6 nama kelompok.
 - g) Menyiapkan lembar kerja kelompok untuk kegiatan diskusi secara bekerja sama dalam menganalisis gambar yang telah peneliti siapkan.
 - h) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.
 - i) Menyiapkan lembar jawaban baik untuk jawaban kerja kelompok maupun untuk jawaban tes formatif.
 - j) Membuat lembar observasi terhadap peneliti, aktivitas peserta didik, dan lembar kerja sama peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
 - k) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, tanggal 04 Februari 2016. Pembelajaran ini berlangsung pada pukul 08.00-09.15 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (Lampiran 10).

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai pendidik, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah semua peserta didik menjawab salam dengan kompak, peneliti mengajak berdoa bersama untuk memulai belajar. Kemudian mengabsen peserta didik sekaligus membagikan nomer dada yang telah peneliti siapkan untuk memudahkan dalam membagi kelompok, yaitu dengan cara memberi warna yang berbeda, yaitu terdapat 6 warna nomer dada. Bagi peserta didik yang mendapatkan nomer dada dengan warna yang sama, maka mereka adalah satu kelompok, dan kelompok ini sifatnya *heterogen*. Serta tidak lupa mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar dengan cara mengajak tepuk semangat, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya yang menjadi materi prasyarat dan pembukaan materi pesawat sederhana. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:²

Pendidik	: “Sebelum kita belajar mengenai pesawat sederhana, anak-anak masih ingat materi tentang gaya apa tidak?”
Sebagian peserta didik:	“Ingat bu...”
Pendidik	: “Coba apa itu gaya?”
Peserta didik	: “Dorongan dan tarikan yang meyebabkan suatu benda dapat bergerak bu.”

² Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2016

- Pendidik : “Benar... sekarang coba sebutkan macam-macam gaya!”
- Peserta didik : “Gaya Pegas, gaya magnet, gaya gesek, dan gaya gravitasi bumi bu,”
- Pendidik : “Benar...jadi semuanya masih ingat ya..bagus...tepuk tangan untuk kalian semua!”
- Sebagian peserta didik: (bertepuk tangan)
- Pendidik : “Hari ini kita akan melanjutkan materi mengenai pesawat sederhana, sudah siap?”
- Peserta didik: : “Siap bu.”
- Pendidik : “Coba perhatikan, apa yang ibu bawa? ”
- Peserta didik : “Gunting bu.”
- Pendidik : “Betul sekali... Apa fungsi gunting?”
- Peserta didik : “Untuk memotong kain... Memotong kertas... Menggunting ”
- Pendidik : “Iya... Lebih mudah mana, memotong kain dengan gunting atau dengan tangan langsung?”
- Peserta didik : “Memakai gunting bu.”
- Pendidik : “Iya.. Benar, gunting termasuk salah satu alat pesawat sederhana. Lalu, apa itu pesawat sederhana?”
- Sebagian peserta didik:” Alat yang kita gunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia.”
- Pendidik : “Benar. Pesawat sederhana adalah alat yang digunakan manusia untuk memperkecil gaya”
- Melalui apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik dapat

terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih ingat mengenai materi prasyarat, yaitu mengenai gaya yang berhubungan dengan pengertian dan macam-macam gaya. Setelah peneliti mengingatkan mengenai materi prasyarat, peneliti memberikan gambaran awal mengenai materi pesawat sederhana dan manfaat pesawat sederhana terhadap kehidupan sehari-hari. Peserta didik terlihat semangat dan sudah siap untuk memulai pelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana. Karena sebagian besar peserta didik terlihat telah membaca buku materinya sebelum pembelajaran ini dimulai. Adapun apersepsinya sebagaimana terlampir (lampiran 14).

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu pembagian kelompok, penyampaian kompetensi yang akan dicapai, menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berkaitan dengan materi, memberi kesempatan peserta didik untuk memperhatikan gambar, peserta didik berdiskusi untuk menganalisis gambar dan bekerja sama untuk mengerjakan kerja kelompok yang telah disiapkan, menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian, penambahan dan penjelasan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap pembagian kelompok, kegiatan ini harus dilakukan karena model pembelajaran yang peneliti terapkan adalah model pembelajaran kooperatif, dan kelompoknya bersifat *heterogen* yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah (sesuai dengan hasil konsultasi peneliti dengan pendidik IPA kelas V). Pembagian kelompok ini berdasarkan warna nomor dada yang telah peneliti siapkan sekaligus berdasarkan nama kelompoknya, yaitu kelompok biru, kuning, hijau, hitam, putih, dan ungu. Bagi peserta didik yang mendapatkan nomer dada yang warnanya sama, maka mereka adalah satu kelompok dan langsung menempati tempat duduk yang sama dalam satu kelompok. Berikut pembagian kelompoknya:

Tabel 4.2 Datfar Pembagian Kelompok Siklus I

Nama Kelompok	Anggota Kelompok	Nama Kelompok	Anggota Kelompok
1	2	3	4
Biru	1. Afrina Alvia Inatsa 2. Aprilia Putri Wulandari 3. Ariel Bagus Prayoga 4. Balqis Rasyiddiena Tsurayya	Hijau	1. Khaulah Fauza Adila 2. Muhammad Ubay Ad Durari 3. Nicho Ega Rahmadhan 4. Nisrina Nur Elysia
Ungu	1. Calista Aulia Haqi 2. Duriyatul Aisy 3. Fadhilatus Salmah 4. Farah Salsabila	Hitam	1. Lutfi Zuhroh 2. Nur Hamidah 3. Rino Ageng Prasetyo 4. Rossadion Aura Windu Astuti
Kuning	1. Fadiya Zahra Qatranada 2. Farhan Musyahidan 3. Habib Syahrul Mubarak 4. Nindya Arum Shinta Devi Aqira	Putih	1. Rusli Pandu Prasetyanto 2. Sabrina Khoiru Umah 3. Viona Aulya Rizqi 4. Zahro Qurrotun Aini

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran IPA hari ini. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

Tahap menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berkaitan dengan materi. Peneliti telah menyiapkan gambar sebanyak 15 gambar yang sesuai dengan materi pesawat sederhana. Gambar tersebut berupa gambar yang peneliti print pada kertas F4 dan ditempelkan diatas kertas buffalo agar lebih menarik dan mudah ditempelkan. Gambar tersebut berupa gambar alat-alat yang termasuk ke dalam pesawat sederhana. Dan tentunya peneliti memilih gambar yang tidak asing dan memilih gambar yang menarik, atau sesuai dengan usia anak-anak. Selama peneliti menempelkan gambar-gambar tersebut pada papan tulis, peneliti memberi waktu pada peserta didik bersama kelompoknya untuk membaca materi mengenai pesawat sederhana.

Tahap memberi kesempatan peserta didik untuk memperhatikan gambar-gambar yang telah ditempelkan di papan tulis. Pada tahap ini merupakan inti dari pembelajaran tipe *examples non examples*. Peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis gambar yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Peneliti sambil memberi penjelasan secara singkat mengenai tugas kerja kelompok yang akan diselesaikan secara bekerja sama oleh masing-masing kelompok.

Tahap yang termasuk tahap pokok selanjutnya yaitu peserta didik berdiskusi untuk menganalisis gambar dan bekerja sama untuk mengerjakan kerja kelompok yang telah disiapkan. Pada tahap ini, peneliti hanya menyiapkan satu lembar soal, sedangkan untuk lembar jawabannya adalah semua anggota kelompok mendapatkan lembar jawaban. Hal ini peneliti

lakukan untuk memudahkan peserta didik untuk selalu diskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dan agar semua peserta didik menulis hasil kerja sama kelompoknya dalam menganalisis gambar dan mengerjakan tugas kelompok tersebut. Semua anggota kelompok juga memperhatikan secara seksama gambar yang telah peneliti siapkan di depan kelas, yaitu pada papan tulis untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan menganalisis gambar. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dengan sangat kondusif. Sebagian besar peserta didik telah dapat bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.

Tahap berikutnya, yaitu menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian. Tahap ini dilaksanakan setelah semua kelompok telah menyelesaikan tugas kelompoknya, dan kemudian menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada pada tugas kelompok yang telah diselesaikan tersebut. Pemanggilan pertama peneliti menawarkan kepada peserta didik yang bersedia secara sukarela untuk menjawab pertanyaan nomor satu. Dan ternyata tidak ada yang berkenan. Akhirnya peneliti menunjuk Fadhilatus untuk menjawab soal nomor 1 dan jawaban dari kelompoknya adalah benar, peneliti bersama peserta didik yang lain memberi penghargaan berupa tepuk tangan kepada Fadhilatus. Selanjutnya peneliti menunjuk Farhan untuk menjawab pertanyaan nomor 2, dan jawabannya pun juga benar. Dan begitu juga selanjutnya. Terkadang peneliti juga menunjuk satu kelompok untuk menjawab dengan kompak jawaban mereka. Jika jawaban mereka tepat, maka peneliti memberi *reward* dengan

mengacungkan jempol, tepuk tangan, atau dengan mengucapkan kata benar. Peneliti menunjuk kelompok ungu untuk menjawab pertanyaan nomer 3, menunjuk Viona untuk menjawab pertanyaan nomer 4, Lutfi untuk menjawab pertanyaan nomer 5, kelompok putih untuk menjawab pertanyaan nomer 6, peneliti menjawab nomer 7, menunjuk Calista untuk menjawab pertanyaan nomer 8, kelompok hijau untuk menjawab pertanyaan nomer 9, dan peneliti menjawab pertanyaan nomer 10. Peneliti juga terkadang menanyakan alasan dari jawaban mereka dan menambahkan penjelasan dari jawaban mereka. Jawaban dari sebagian besar peserta didik sudah banyak yang benar, meskipun ada beberapa yang kurang tepat dan langsung meluruskan apabila terdapat jawaban yang berbeda antar kelompok.

Yang selanjutnya yaitu tahap penambahan dan penjelasan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai pesawat sederhana, baik dari jawaban dari peserta didik maupun gambar yang telah peneliti siapkan untuk melengkapi dan menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh peserta didik.

Tahap inti yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pesawat sederhana, yang berkaitan dengan pengertian, jenis-jenis, perbedaan, dan peralatan yang

termasuk kedalam pesawat sederhana.

Langkah selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan menutup bukunya. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja *post test* (tes akhir) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi pesawat sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Peserta didik diharapkan dapat mengerjakan *post test* dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang untuk bekerja sama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik selama 15 menit. Peneliti memberi peringatan kepada peserta didik untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Peserta didik pun mengerjakan tes dengan jujur.

Setelah tes berakhir peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh pada orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca *hamdallah* bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak. Kemudian peserta didik keluar untuk istirahat dan berjabat tangan dengan peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan observer dilakukan oleh pendidik pengampu mata pelajaran IPA kelas V SDIT Nurul Fikri sebagai pengamat I dan teman sejawat yang sama-sama juga mengadakan penelitian di sekolah ini sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti, mengamati semua aktivitas peserta didik, dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Serta bagaimana kerja sama peserta didik selama kegiatan berdiskusi dalam menganalisis gambar pesawat sederhana dan mengerjakan tugas kelompoknya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir (Lampiran 23 dan 24). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	4	5
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	5	5
	5. Menjelaskan tugas	4	5
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
INTI	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	4	5
	2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Examples Non Examples</i>	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	4	5
	4. Memberi waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya	5	5
	5. Pemberian poin	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar dengan bekerja sama dalam menganalisis gambar IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		63	68
Skor Maksimal		70	
Rata-rata		65,5	
Presentase		93,57 %	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari

pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{63+68}{2} = 65,5$,

sedangkan skor maksimal adalah 70.

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{65,5}{70} \times 100\% =$

93,57 %. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu: ³

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 25 dan 26). Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	4
	5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Examples Non Examples</i>	5	5
INTI	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Examples Non Examples</i>	4	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	4
	4. Melaksanakan kuis secara individual	4	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		55	56
Skor Maksimal		60	
Rata-rata		55,5	
Presentase		92,5 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{55+56}{2} = 55,5$, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{55,5}{60} \times 100\% = 92,5 \%. \text{ Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan,}$$

maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap kerja sama peserta didik selama kegiatan berdiskusi kelompok mengenai analisis gambar selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi kerja sama peserta didik siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 18 dan 19). Hasil observasi terhadap kerja sama peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Kerja Sama Peserta Didik Siklus I

No.	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati									
		Pengamat 1					Pengamat 2				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	2	3					4				
1.	AAI	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2.	APW	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	ABP	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4
4.	BRT	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	CAH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	DA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	FS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	FZQ	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9.	FS	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
10.	FM	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
11.	HSM	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
12.	KFA	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
13.	LZ	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
14.	MUAD	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
15.	NER	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3
16.	NASDA	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
17.	NNE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Lanjutan Tabel 4.6</i>				4	4	4	4	4	4	4	4
				4	4	3	4	4	4	3	3
20.	RAWA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	3					4				
21.	RPP	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4

22.	SKU	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23.	VAR	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24.	ZQA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah		68	91	88	90	82	90	91	84	87	86
Skor		419					438				
Skor Maksimal		460									
Rata-rata		428,5									
Presentase		93 %									

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kerja sama antar peserta didik selama melakukan kegiatan diskusi kelompok sudah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Hampir semua peserta didik dapat bekerja sama dengan baik sehingga banyak indikator pengamatan yang muncul dalam aktivitas kerja sama peserta didik selama kegiatan diskusi. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{419+438}{2} = 428,5$, sedangkan skor maksimal adalah 460. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{428,5}{460} \times 100\% = 93 \%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kerja sama peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

4) Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

a) Ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

Ketika dijelaskan ada yang tidak mau menghadap ke depan.

- b) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penerapan model pembelajaran Kooperati tipe *examples non examples*. Hal ini dibuktikan masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam menjawab soal dalam diskusi kelompok.
- c) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi dan pengaturan waktu.
- d) Masih ada peserta didik yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
- e) Ketika kegiatan diskusi, terlalu banyak pertanyaan yang terdapat pada tugas kelompok, hal ini mengakibatkan waktunya kurang efektif.
- f) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang maksimal dalam melaksanakan kerja sama atau berdiskusi dengan kelompoknya.
- g) Ketika peneliti menawarkan agar peserta didik mengacungkan tangan untuk membacakan hasil diskusinya, tidak ada peserta didik yang mau angkat tangan dan memberanikan diri membacakan jawabannya.

5) Hasil tes siklus I

Pelaksanaan *posttest* ini dilakukan langsung diakhir tindakan pada hari Kamis, 04 Februari 2016 pukul 09.15-09.30 WIB. Sebelum pada hasil post tes siklus I, berikut merupakan skor yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dalam kegiatan diskusi:

Tabel 4.7 Skor Kelompok Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Kelompok	Anggota Kelompok	Skor
1	2	3	4
1.	Biru	1. Afrina Alvia Inatsa 2. Aprilia Putri Wulandari 3. Ariel Bagus Prayoga 4. Balqis Rasyiddiena Tsurayya	91
2.	Ungu	1. Calista Aulia Haqi 2. Duriyatul Aisy 3. Fadhilatus Salmah 4. Farah Salsabila	99
3.	Kuning	1. Fadiya Zahra Qatranada 2. Farhan Musyahidan 3. Habib Syahrul Mubarak 4. Nindya Arum Shinta Devi Aqira	84
4.	Hijau	1. Khaulah Fauza Adila 2. Muhammad Ubay Ad Durari 3. Nicho Ega Rahmadhan 4. Nisrina Nur Elysia	91
5.	Hitam	1. Lutfi Zuhroh 2. Nur Hamidah 3. Rino Ageng Prasetyo 4. Rossadion Aura Windu Astuti	93
6.	Putih	1. Rusli Pandu Prasetyanto 2. Sabrina Khoiru Umah 3. Viona Aulya Rizqi 4. Zahro Qurrotun Aini	89
Jumlah Skor			547
Rata-rata			91
Skor Maksimal			600
Presentase			91 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh oleh masing-masing kelompok sudah baik, presentase ketuntasannya pun juga sudah **sangat baik**, yaitu dengan rata-ratanya 91 dan presentasenya adalah $\frac{547}{600} \times 100\% = 91 \%$.

Adapun pedoman *post tes* siklus I sebagaimana terlampir (lampiran

20 dan 21) Prestasi belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AAI	P	92	Tuntas
2	APW	P	82	Tuntas
3	ABP	L	69	Tidak Tuntas
4	BRT	P	90	Tuntas
5	CAH	P	77	Tuntas
6	DA	P	82	Tuntas
7	FS	P	74	Tidak Tuntas
8	FZQ	P	79	Tuntas
9	FS	P	77	Tuntas
10	FM	L	69	Tidak Tuntas
11	HBM	L	88	Tuntas
12	KFA	P	95	Tuntas
13	LZ	P	95	Tuntas
14	MUA	L	90	Tuntas
15	NER	L	95	Tuntas
16	NASDA	P	64	Tidak Tuntas
17	NNE	P	-	-
18	NH	P	95	Tuntas
19	RAP	L	72	Tidak Tuntas
20	RAWA	P	87	Tuntas
21	RPP	L	72	Tidak Tuntas
22	SKU	P	88	Tuntas
23	VAR	P	69	Tidak Tuntas
24	ZQA	P	77	Tuntas
Total Skor				1878
Rata-rata				81,65
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				24
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				16
Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas				7
Jumlah Peserta Didik yang tidak ikut tes				1
Persentase Ketuntasan				69,5 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 81,65 dengan ketuntasan

belajar $\frac{16}{23} \times 100\% = 69,5\%$ (16 peserta didik) dan $\frac{7}{23} \times 100\% = 30,5\%$

(7 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan, hal ini karena rata-ratanya masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* mampu meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas V.

6) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA dengan materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas V di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, dan catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples*.
- b) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Waktu pelaksanaan tindakan satu kurang efektif, sehingga mengganggu

jam pelajaran berikutnya. Hal ini disebabkan ketika berdiskusi terlalu banyak pertanyaan yang peneliti berikan. Hal ini yang mengakibatkan pelajaran tidak selesai tepat waktu.

- d) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Tabel berikut ini merupakan upaya perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus selanjutnya, yaitu:

Tabel 4.9 Kekurangan dan Upaya Perbaikan

No.	Kekurangan pada Siklus I	Upaya perbaikan yang akan dilakukan
1.	Peserta didik belum terbiasa menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>examples non examples</i>	Peneliti menjelaskan kembali bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>examples non examples</i> memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
2.	Beberapa peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran	Menambahkan kuis pada siklus II yang akan merangsang peserta didik agar lebih aktif.
3.	Proses pembelajaran tidak selesai tepat waktu	Mengurangi pertanyaan pada tugas kelompok agar pembelajaran dapat berjalan tepat waktu.
4.	Hasil <i>posttest</i> siklus 1 belum memenuhi taraf keberhasilan yang ditentukan.	Peneliti menambahkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi agar peserta didik lebih memahami materi dan pembelajaran semakin menarik. Sehingga hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum maksimal dalam menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum maksimalnya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, sedangkan untuk kegiatan kerja samanya, sudah baik namun masih bisa dimaksimalkan lagi agar semua peserta didik dapat bekerja sama selama kegiatan berdiskusi sesuai dengan apa yang diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar IPA peserta didik kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi IPA kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan data siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas V SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang pesawat sederhana.
- d) Menyiapkan nomer dada yang masing-masing kelompok memiliki nomer dada yang berbeda warna dan telah peneliti rancang menjadi kelompok yang *heterogen*. Pada siklus II ini anggota kelompok berbeda dengan kelompok pada siklus I.
- e) Menyiapkan media berupa gambar peralatan yang termasuk pesawat sederhana yang ditempelkan diatas kertas buffalo berwarna-warni. Peneliti menambah beberapa gambar dari gambar yang telah peneliti gunakan pada siklus I.
- f) Menyiapkan soal kerja kelompok sekaligus lembar jawabannya.
- g) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples*.
- h) Membuat lembar observasi terhadap peneliti, aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan lembar observasi kerja sama peserta didik selama kegiatan diskusi kelompok.
- i) Menyiapkan tongkat untuk melakukan kuis di akhir pembelajaran dan

angket.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016 pada pukul 08.00–09.00 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 28).

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti mengajak bertepuk tangan untuk memotivasi agar peserta didik bersemangat belajar dan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pesawat sederhana yang telah diajarkan sebelumnya.

Berdasarkan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik diketahui bahwa sudah banyak peserta didik yang masih ingat dengan materi pesawat sederhana yang telah disampaikan oleh peneliti pada pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran kali ini peserta didik lebih aktif dan bersemangat, karena peneliti memberitahukan bahwa pembelajaran kali ini peneliti telah menambahkan beberapa gambar yang akan dipelajari pada siklus II ini. Adapun apersepsinya sebagaimana terlampir (Lampiran 30). Berikut

kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:⁴

- Peneliti : “Apakah kalian masih ingat mengenai pelajaran IPA minggu lalu, yaitu mengenai pesawat sederhana?”
- Peserta didik : “Masih bu. Yaitu alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia.”
- Peneliti : “Bagus... Kalau jenis-jenis pesawat sederhana ada berapa?ayo..coba semuanya menjawab kalau masih ingat...”
- Sebagian peserta didik: “Pengungkit, katrol, bidang miring, dan roda berporos”
- Peneliti : “Pintar... hari ini kita akan mempelajari tentang pesawat sederhana lagi ya.... Biar kalian tambah paham dengan materinya. Dan untuk hari ini ibu menambah beberapa gambar lagi yang termasuk alat-lata pesawat sederhana, jadi gambarnya lebih bagus dan banyak. Agar kalian tambah paham dan hafal.”
- Peserta didik : “Iya bu....” (terlihat senang dan gembira)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* sama seperti siklus I, hanya saja peneliti menambahkan adanya kuis diakhir pembelajaran, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan peserta didik, dan memperbaiki media gambar agar lebih menarik lagi.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPA yang diberikan peneliti.

⁴ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SDIT Nurul Fikri Tulungagung pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016

Pada siklus II gambar yang telah disiapkan oleh peneliti untuk kegiatan menganalisis gambar dalam pembelajaran IPA sama seperti siklus I hanya ditempelkan di papan tulis saja kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut. Karena antara media gambar siklus I dan siklus II perbedaannya tidak terlalu banyak, hanya penambahan gambar yang lebih banyak, jadi peserta didik sudah banyak yang memahami materi apa yang ada pada gambar tersebut.

Dan langkah selanjutnya yaitu diskusi kelompok seperti siklus I, namun kelompoknya berbeda dengan kelompok pada siklus I dan tugas kelompoknya lebih sedikit. Pada tahap ini semua kelompok bekerja sama dalam menganalisis gambar dan menyelesaikan kerja kelompok yang telah peneliti siapkan.

Setelah semua kelompok selesai, tahap selanjutnya yaitu pembahasan hasil diskusi disertai dengan penambahan pemahaman dan penjelasan materi dari peneliti. Pembahasan hasil diskusi ini caranya sama dengan siklus I, yaitu peneliti menunjuk secara acak kelompok yang membackan hasil diskusinya. Dan semua kelompok mendapatkan giliran membacakan hasil diskusinya. Peneliti juga memberikan penjelasan pada konsep-konsep yang masih belum dipahami oleh peserta didik dan meluruskan jawaban hasil diskusi kelompok apabila ada jawaban yang berbeda. Pada hasil diskusi kelompok di siklus II ini hampir semua kelompok menjawab dengan jawaban yang tepat.

Setelah peserta didik dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang pesawat sederhana. Dan kemudian mengajak peserta didik untuk melakukan kuis, yaitu dengan

cara tongkat bergilir. Aplikasinya adalah semua peserta didik menyanyikan lagu dan tongkat tersebut keliling ke semua peserta didik, bagi peserta didik yang memegang tongkat ketika lagu telah berhenti, maka peserta didik tersebut mendapatkan pertanyaan dari peneliti sebagai penguatan. Kuis ini peneliti lakukan hanya beberapa menit saja, hal ini karena waktu yang sangat minim. Dan semua peserta didik yang mendapatkan tongkat bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Tahap yang selanjutnya setelah sebagian peserta didik mendapatkan pertanyaan melalui kuis, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan tes akhir (*post test*) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk menutup buku IPA dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduknya masing-masing.

Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh guru wali kelas dan teman sejawat mengamati kegiatan peserta didik. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada pertanyaan yang kurang jelas.

Ketika waktu hampir habis, peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas *post test*, karena waktu mengerjakan sudah selesai. Kemudian peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan setelah selesai mengisi angket maka seluruh peserta didik mengumpulkan ke depan kelas. Dan semua peserta didik mengerjakan *post test*

dan angket dengan jujur.

Tabel 4.10 Datfar Pembagian Kelompok Siklus II

Nama Kelompok	Anggota Kelompok	Nama Kelompok	Anggota Kelompok
1	2	3	4
Biru	1. Farhan Musyahidan 2. Nisrina Nur Elysia 3. Duriyatul Aisy 4. Viona Aulya Rizqi	Hijau	1. Calista Aulia Haqi 2. Rossadion Aura Windu Astuti 3. Habib Syahrul Mubarak 4. Zahro Qurrotun Aini
Ungu	1. Sabrina Khoiru Umah 2. Ariel Bagus Prayoga 3. Nur Hamidah 4. Nicho Ega Rahmadhan	Hitam	1. Balqis Rasyiddiena Tsurayya 2. Rusli Pandu Prasetyanto 3. Fadiya Zahra Qatranada 4. Fadhilatus Salmah
Kuning	1. Lutfi Zuhroh 2. Farah Salsabila 3. Muhammad Ubay Ad Durari 4. Aprilia Putri Wulandari	Putih	1. Khaulah Fauza Adila 2. Nindya Arum Shinta Devi Aqira 3. Rino Ageng Prasetya 4. Afrina Alvia Inatsa

Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II



3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama dengan pengamat pada siklus I yaitu Ibu. Femi selaku guru IPA kelas V di SDIT Nurul Fikri sebagai pengamat I dan Anita Fatmasari selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas

mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan kerja sama peserta didik selama kegiatan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 38 dan 39).

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	5	5
	5. Menjelaskan tugas	4	5
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
INTI	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	5	5
	2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Examples Non Examples</i>	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	5	5
	4. Memberi waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya	5	5
	5. Pemberian poin	5	3
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5

Lanjutan Tabel 4.11

1	2	3	4
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar dengan bekerja sama dalam menganalisis gambar IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		67	67
Skor Maksimal		70	
Rata-rata		67	
Presentase		95,71 %	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{67}{70} \times 100\% = 95,71 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah = 67, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 95,71 %. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁵

Tabel 4.12 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

⁵ Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 103

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 40 dan 41).

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	5
	5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Examples Non Examples</i>	5	5
INTI	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Examples Non Examples</i>	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	3
	4. Melaksanakan kuis secara individual	5	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	4	5
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		58	58
Skor Maksimal		60	
Rata-rata		58	
Presentase		96,66 %	

dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{58+58}{2} = 58$, sedangkan

$\frac{58}{60} \times 100\% = 96,66\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka

Tabel 4.14 Hasil Kerja Sama Peserta Didik Siklus II

[illegible]

Lanjutan Tabel 4.14

1	2	3					4				
14.	MUAD	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
15.	NER	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
16.	NASD A	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17.	NNE	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
18.	NH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19.	RAP	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20.	RAWA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21.	RPP	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
22.	SKU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23.	VAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24.	ZQA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah		89	92	94	94	94	96	94	94	93	94
Skor		463					471				
Skor Maksimal		480									
Rata-rata		467									
Presentase		97,29 %									

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kerja sama antar peserta didik selama melakukan kegiatan diskusi kelompok sudah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Hampir semua peserta didik dapat bekerja sama dengan baik sehingga banyak indikator pengamatan yang muncul dalam aktivitas kerja sama peserta didik selama kegiatan diskusi dan tentunya lebih baik dari pada siklus I. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{463 + 471}{2} = 467$, sedangkan skor maksimal adalah 480.

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{467}{480} \times 100\% = 97,29\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kerja sama peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran pada siklus II ini dibandingkan dengan siklus I. Dan terlihat lebih semangat dengan bertambahnya gambar yang telah peneliti siapkan untuk dianalisis secara berkelompok oleh peserta didik.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Peserta didik terlihat mulai percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan dalam mengerjakan soal *post test*.
- d) Pada siklus II ini peserta didik sudah dapat memahami mengenai langkah-langkah belajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples*.

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 42 dan 43). Wawancara ini dilakukan ketika jam istirahat dan ada beberapa peserta didik yang mendekat kepada peneliti untuk

berbincang-bincang. Kesempatan ini tidak dilewatkan oleh peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Peneliti awalnya wawancara dengan empat peserta didik yaitu Calista Aulia Haqi, Duriyatul Aisy, Khaulah Fauza Adik dan Lutfi Zahro.

Setelah itu peneliti berjalan menuju kantor, dan ada dua peserta didik yang ikut berjalan dengan peneliti, yaitu Balqis Rassyiddiena Tsurayya dan Fadhilatus Salma akhirnya peneliti gunakan untuk wawancara sekalian. Adapun hasil wawancaranya sebagaimana terlampir (lampiran 42 dan 43).

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Peserta didik merasa mudah belajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples*. Selain itu, dengan model pembelajaran ini dapat menambah semangat belajar bagi peserta didik.
- b) Masih ada saja peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan. Namun sebagian besar peserta didik sudah paham terhadap materi yang dipelajarinya.
- c) Peserta didik merasa senang dalam belajar karena menurut mereka belajar dengan bekerja sama lebih mudah dan menyenangkan. Peserta didik juga menyukai media gambar yang peneliti siapkan untuk dianalisis secara bekerja sama.

6) Angket (Hasil respon peserta didik)

Peneliti membagikan angket kepada peserta didik kelas V pada siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 44). Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban		Σ	%
		Ya	Tidak		
1	2	4	5	6	7
1	Kamu senang mengikuti pelajaran IPA dengan gambar.	21	3	24	87,5 %
2	Kamu senang belajar IPA dengan gambar secara bekerja sama dengan teman sekelompokmu yang juga dibimbing dengan benar oleh gurumu.	22	2	24	91,7 %
3	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan soal individunya	19	5	24	79,2 %
4	Kamu tidak merasa malu bertanya pada teman sekelompok atau guru jika ada materi tentang IPA yang tidak kamu pahami.	16	8	24	66,7 %
5	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.	19	5	24	79,2 %
6	Kamu senang belajar secara bekerja sama atau diskusi dan mengerjakan soal latihan kelompok secara bekerja sama.	22	2	24	91,7 %
7	Kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	21	3	24	87,5 %
8	Kamu merasa banyak manfaat yang didapat ketika kita belajar IPA secara bekerja sama.	21	3	24	87,5 %
9	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	19	5	24	79,2 %
10	Kamu yakin dapat memecahkan latihan yang berkaitan dengan pesawat sederhana.	20	4	24	83,3

Lanjutan Tabel 4.15

1	2	3	4	5	6
11	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	24	0	24	100%
12	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi tentang pesawat sederhana.	21	3	24	87,5 %
13	Terhadap tugas yang sulit kamu berusaha untuk lebih banyak latihan supaya kamu bisa.	21	3	24	87,5 %
14	Kamu berharap akan sukses dalam belajar.	24	0	24	100%
15	Kamu senang mendapat apresiasi atas keberhasilanmu dari teman maupun gurumu.	21	3	24	87,5 %
16	Bila diberi latihan soal kamu dapat menyelesaikannya tepat waktu.	15	9	24	62,5 %
17	Kamu menganggap ketenangan kelas dan saling bekerja sama sangat penting dalam mendukung suksesnya belajar.	19	5	24	79,2 %
18	Kamu setuju jika bekerja sama dalam memahami materi IPA itu lebih mudah dan menyenangkan.	17	7	24	70,8 %
19	Kamu setuju bahwa belajar dengan adanya gambar dan saling bekerja sama membuat kita lebih mudah memahami materi IPA.	21	3	24	87,5 %
20	Kamu berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik setiap materi IPA.	20	4	24	83,3 %

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.⁶

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan respon peserta didik untuk masing-masing pernyataan adalah sudah banyak yang positif, bahkan untuk pernyataan nomer 11, dan 14 telah mencapai 100 % peserta didik yang memberi respon positif. Namun, ada juga respon positif yang diberikan oleh

⁶Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

peserta didik >75%, yaitu pada pernyataan nomer 4, 16, dan 18. Namun pada angket respon peserta didik sudah menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*..

7) Hasil tes siklus II

Pelaksanaan *posttest* ini dilakukan langsung diakhir tindakan pada hari Kamis, 11 Februari 2016 pukul 09.00-09.10 WIB. Sebelum pada hasil *post test* siklus II, berikut merupakan skor yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dalam kegiatan diskusi:

Tabel 4.16 Skor Kelompok Peserta Didik Siklus II

No. 1	Nama Kelompok 2	Anggota Kelompok 3	Skor 4
1.	Biru	1. Farhan Musyahidan 2. Nisrina Nur Elysia 3. Duriyatul Aisy 4. Viona Aulya Rizqi	96
2.	Ungu	1. Sabrina Khoiru Umah 2. Ariel Bagus Prayoga 3. Nur Hamidah 4. Nicho Ega Rahmadhan	100
3.	Kuning	1. Lutfi Zuhroh 2. Farah Salsabila 3. Muhammad Ubay Ad Durari 4. Aprilia Putri Wulandari	96
4.	Hijau	1. Calista Aulia Haqi 2. Rossadion Aura Windu Astuti 3. Habib Syahrul Mubarak 4. Zahro Qurrotun Aini	99
5.	Hitam	1. Balqis Rasyiddiena Tsurayya 2. Rusli Pandu Prasetyanto 3. Fadiya Zahra Qatranada 4. Fadhilatus Salmah	100

Lanjutan Tabel 4.16

1	2	3	4
6.	Putih	1. Khaulah Fauza Adila 2. Nindya Arum Shinta Devi Aqira 3. Rino Ageng Prasetya 4. Afrina Alvia Inatsa	96
Jumlah			587
Rata-rata			97,83
Skor Maksimal			600
Presentase			97,83 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh oleh masing-masing kelompok sudah baik, presentase ketuntasannya pun juga sudah sangat baik, yaitu dengan rata-ratanya 97,83 dan presentasenya pun $\frac{587}{600} \times 100\% = 97,83 \%$.

Adapun soal *post test* siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 35 dan 36). Prestasi belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AAI	P	94	Tuntas
2	APW	P	94	Tuntas
3	ABP	L	82	Tuntas
4	BRT	P	100	Tuntas
5	CAH	P	100	Tuntas
6	DA	P	100	Tuntas
7	FS	P	100	Tuntas
8	FZQ	P	94	Tuntas
9	FS	P	94	Tuntas
10	FM	L	94	Tuntas
11	HBM	L	94	Tuntas
12	KFA	P	100	Tuntas
13	LZ	P	100	Tuntas
14	MUA	L	100	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.17

1	2	3	4	5
15	NER	L	94	Tuntas
16	NASDA	P	94	Tuntas
17	NNE	P	94	Tuntas
18	NH	P	88	Tuntas
19	RAP	L	94	Tuntas
20	RAWA	P	94	Tuntas
21	RPP	L	88	Tuntas
22	SKU	P	94	Tuntas
23	VAR	P	94	Tuntas
24	ZQA	P	94	Tuntas
Total Skor				2274
Rata-rata				94,75
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				24
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				24
Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas				0
Jumlah Peserta Didik yang tidak ikut tes				0
Persentase Ketuntasan				100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 94,75 dengan ketuntasan belajar 100% (24 peserta didik) dan 0% (tidak ada peserta didik) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena presentase ketuntasannya sudah mencaai 100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examplea* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.

7) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II,

hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan bekerja sama yang dilakukan oleh peserta didik juga sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Prestasi belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Serta presentase ketuntasan pada pos test siklus II telah mencapai 100%. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non examples*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada

siklus berikutnya.

3. Temuan peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam pembelajaran IPA.
- b. Pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* semakin meningkatkan kemampuan bekerja sama peserta didik dalam menganalisis gambar dan memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada materi pesawat sederhana ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- e. Melalui pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan peserta didik yang berjumlah 24 peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 4 Februari 2016, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016.

Kegiatan pembelajaran setiap siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang belum siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, pada tahap awal ini peneliti mengajak bertepuk semangat untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena motivasi merupakan keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat

sesuatu. Jadi motivasi ini suatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar sehingga menyebabkan bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses belajar materi-materi pelajaran.⁷

Dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan tipe *examples non examples*, yaitu suatu tipe pembelajaran yang mengajarkan pada peserta didik untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Dengan memusatkan perhatian peserta didik terhadap *examples non examples* diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.⁸ Skenario model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah sebagai berikut yaitu pembagian kelompok, penyampaian kompetensi yang akan dicapai, menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berkaitan dengan materi, memberi kesempatan peserta didik untuk memperhatikan gambar, peserta didik berdiskusi untuk menganalisis gambar dan bekerja sama untuk mengerjakan kerja kelompok yang telah disiapkan, menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian, penambahan dan penjelasan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap pembagian kelompok, kegiatan ini harus dilakukan karena model pembelajaran yang peneliti terapkan adalah model pembelajaran kooperatif,

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 134.

⁸ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hal. 97.

dan kelompoknya bersifat *heterogen* yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah (sesuai dengan hasil konsultasi peneliti dengan pendidik IPA kelas V).

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran IPA. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

Tahap menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berkaitan dengan materi. Peneliti telah menyiapkan gambar sekitar 15 gambar yang sesuai dengan materi pesawat sederhana. Gambar tersebut berupa gambar yang peneliti print pada kertas F4 dan ditempelkan diatas kertas buffalo agar lebih menarik dan mudah ditempelkan. Gambar tersebut berupa gambar alat-alat yang termasuk ke dalam pesawat sederhana. Dan tentunya peneliti memilih gambar yang tidak asing dan memilih gambar yang menarik, atau sesuai dengan usia anak-anak. Selama peneliti menempelkan gambar-gambar tersebut pada papan tulis, peneliti memberi waktu pada peserta didik bersama kelompoknya untuk membaca materi mengenai pesawat sederhana. Gambar yang peneliti gunakan antara siklus I dan siklus II sama, namun pada siklus II hanya ada penambahan beberapa gambar saja.

Tahap memberi kesempatan peserta didik untuk memperhatikan gambar-gambar yang telah ditempelkan di papan tulis. Pada tahap ini

merupakan inti dari pembelajaran tipe *examples non examples*. Peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis gambar yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Peneliti sambil memberi penjelasan secara singkat mengenai tugas kerja kelompok yang akan diselesaikan secara bekerja sama oleh masing-masing kelompok.

Tahap yang termasuk tahap pokok selanjutnya yaitu peserta didik berdiskusi untuk menganalisis gambar dan bekerja sama untuk mengerjakan kerja kelompok yang telah disiapkan. Pada tahap ini, peneliti hanya menyiapkan satu lembar soal, sedangkan untuk lembar jawabannya adalah semua anggota kelompok mendapatkan lembar jawaban. Hal ini peneliti lakukan untuk memudahkan peserta didik untuk selalu diskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu agar semua peserta didik menulis hasil kerja sama kelompoknya dalam menganalisis gambar dan mengerjakan tugas kelompok tersebut. Semua anggota kelompok juga memperhatikan secara seksama gambar yang telah peneliti siapkan di depan kelas, yaitu pada papan tulis untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan menganalisis gambar. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dengan sangat kondusif. Sebagian besar peserta didik telah dapat bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.

Tahap berikutnya, yaitu menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi secara bergantian. Tahap ini dilaksanakan setelah semua kelompok telah menyelesaikan tugas kelompoknya, dan kemudian menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada pada tugas

kelompok yang telah diselesaikan tersebut. Peneliti tidak lupa memberi *reward* kepada peserta yang jawabannya benar dan mengarahkan pada jawaban yang paling tepat.

Yang selanjutnya yaitu tahap penambahan dan penjelasan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai pesawat sederhana, baik dari jawaban dari peserta didik maupun gambar yang telah peneliti siapkan untuk melengkapi dan menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh peserta didik.

Tahap inti yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pesawat sederhana, yang berkaitan dengan pengertian, jenis-jenis, perbedaan, dan peralatan yang termasuk kedalam pesawat sederhana.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini menuntun para peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar dan menganalisis gambar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, peserta didik akan lebih

termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif, peserta didik baik dalam menyelesaikan tugas kelompoknya maupun dalam kegiatan menganalisis gambar sudah dapat bekerja sama dengan baik, dan peserta didik sudah dapat mengerjakan soal *post test*nya dengan kemampuannya sendiri serta hasilnya juga sudah sesuai dengan harapan.

Perubahan positif pada keaktifan dan kerja sama peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan prestasi belajar dan bekerja sama peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5
1	Rata-rata kelas	50	81,65	94,75
2	Peserta didik tuntas belajar	21,74%	69,5%	100%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	78,26%	30,5%	0%
4	Hasil skor kelompok peserta didik	-	91%	97,83%
5	Hasil observasi kerja sama peserta didik	-	93%	97,29%
6	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	93,57%	95,71%
7	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	92,5%	96,66%

1. Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama dalam Menganalisis Gambar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana peserta didik kelas V di SDIT Nurul Fikri

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II peserta didik terlihat adanya peningkatan kemampuan bekerja sama dalam menganalisis gambar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang peneliti sampaikan, kategori peningkatan kerja sama antara siklus I dan siklus II juga **sangat baik**. Peneliti menggunakan kategori yang sama untuk mengukur presentase ketuntasan belajar dan kemampuan bekerja sama sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁹

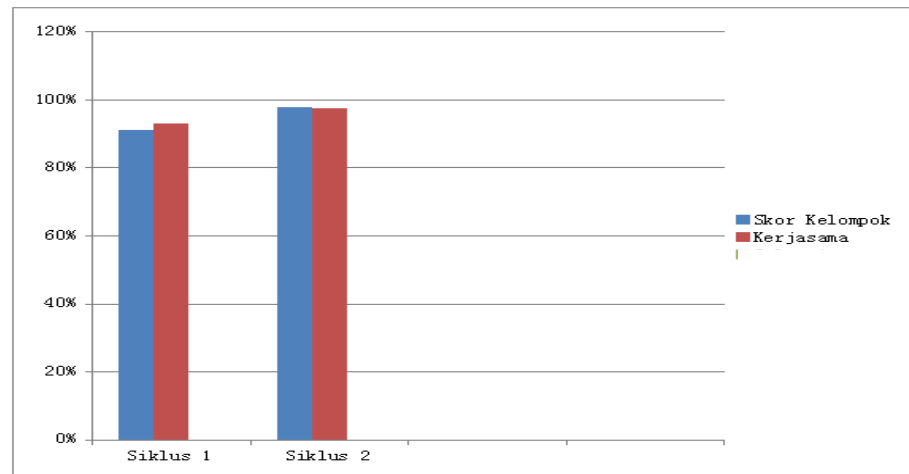
Tabel 4.19 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Hal ini dapat ditunjukkan melalui skor kelompok dan hasil observasi pengamat pada siklus I dan siklus II, seperti pada gambar 4.3 berikut:

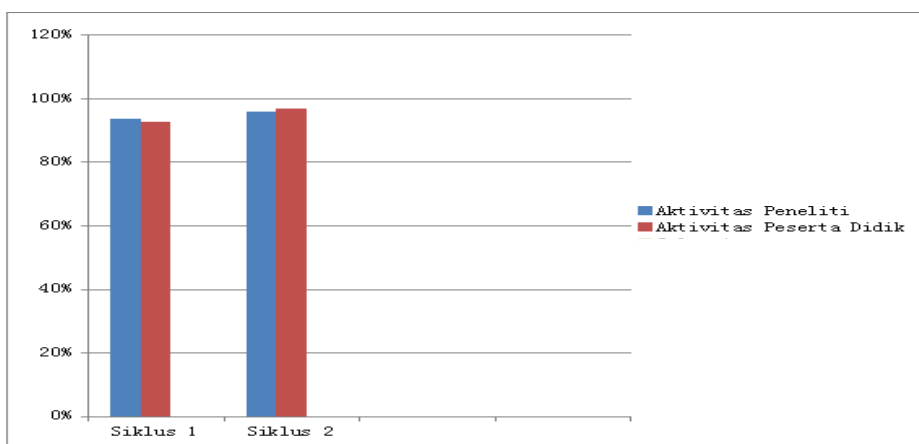
⁹ Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 103

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Kerjasama Peserta didik



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kerja sama peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah 4, 29 %, yaitu yang semula pada siklus I 93 % menjadi 97,29 % pada siklus II. Serta skor kelompoknya pun juga meningkat, yaitu yang semula pada siklus I 91 % meningkat menjadi 97,83% pada siklus II. Hal ini juga didukung oleh aktivitas peneliti dan peserta didik yang juga telah sesuai dengan indikator yang telah diharapkan, antara siklus I dan siklus II pun juga mengalami peningkatan, seperti pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Peserta didik

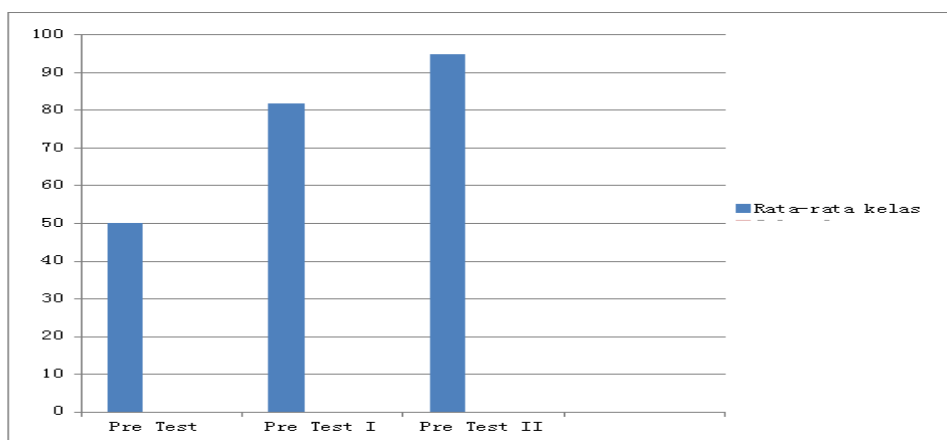


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa aktivitas antara peneliti dan peserta didik sudah dapat dikatakan dalam kategori yang sangat baik, yaitu pada aktivitas peneliti meningkat 2,14 % antara siklus I dan siklus II, yaitu 93,57 % pada siklus I dan 95,71 % pada siklus II dan pada aktivitas peserta didik meningkat 4,16 % antara siklus I dan siklus II, yaitu 92,5 % pada siklus I dan 96,66 % pada siklus II. Hal ini sudah memenuhi indikator yang ingin dicapai.

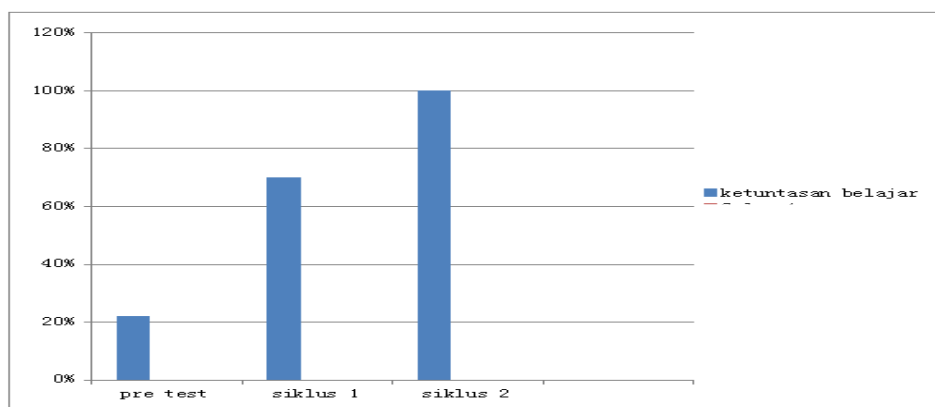
2. Peningkatan Prestasi Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana peserta didik kelas V di SDIT Nurul Fikri

Selain dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Rata-rata Kelas



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar



Dari kedua gambar di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai *pre test* IPA peserta didik kelas V SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung dengan taraf keberhasilan yang mencapai nilai <75 sebanyak 18 peserta didik (78,26%) dan ≥ 75 sebanyak 5 peserta didik (21,74%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 50. Pada *post test* siklus I nilai rata-rata kelas 81,65, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 16 peserta didik (69,5%) dan yang mendapat nilai <75 sebanyak 7 peserta didik (30,5%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 94,75 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 24 peserta didik (100%). Dengan demikian pada

rata-rata prestasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu meningkat sebesar 13,1 begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 30,5% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ini semua peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.